



GEMBIRA BERLITERASI

Cemerlang Berprestasi



Alifia Edria Adikasari, M.Pd.

GEMBIRA BERLITERASI

Cemerlang Berprestasi

Alifia Edria Adikasari, M.Pd.

GEMBIRA BERLITERASI, CEMERLANG BERPRESTASI

Penulis:

Alifia Edria Adikasari, M.Pd.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-264-5

Cetakan Pertama:

Juni, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul “Gembira Berliterasi, Cemerlang Berprestasi” dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat.

Dalam penyusunan buku ini, penulis berusaha menghadirkan pemahaman yang sederhana, sistematis, dan menyenangkan agar pembaca, terutama siswa, guru, dan masyarakat umum, dapat memahami makna literasi secara utuh. Diharapkan, buku ini dapat menjadi panduan dan inspirasi untuk menumbuhkan minat membaca, meningkatkan keterampilan menulis, serta membangun budaya literasi sejak dini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, rekan sejawat, kepala sekolah, para guru, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, dan semangat sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Harapan penulis, semoga buku ini memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menjadi salah satu langkah kecil dalam mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan gemar membaca. Namun, penulis juga menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di tengah masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alifia Edria Adikasari, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 APA ITU LITERASI?	1
A. Pengertian literasi	1
B. Pentingnya Literasi	2
1. Peran Literasi Membaca dalam Kehidupan Sehari-hari	2
2. Pentingnya Literasi Membaca di Era Digital	3
3. Literasi Membaca dan Peningkatan Kualitas Hidup	3
4. Peran Literasi Membaca dalam Pembangunan Bangsa	4
C. Manfaat Literasi	4
1. Manfaat Literasi Membaca bagi Individu	5
2. Manfaat Literasi Membaca bagi Dunia Pendidikan	6
3. Manfaat Literasi Membaca bagi Kehidupan Sosial	6
4. Manfaat Literasi Membaca bagi Pembangunan Bangsa	7
BAB 2 KUMPULAN CERITA SERU	9
Petualangan Luna di Perpustakaan Ajaib	9
Petualangan Raka di Perpustakaan Ajaib	12
Rahasia Gunung di Desa Nenek	15
Aku Sang Juara	22
Gunung Talang	25
Singa Si Cerdik Penguasa Hutan	28
Petualangan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	32
Tarian Cinta Untuk Negeri	36

BAB 3 MENULIS KREATIF	39
A. Langkah-Langkah Menulis Cerita	39
1. Menentukan Tema dan Pesan Cerita	39
2. Menentukan Tokoh dan Penokohan	40
3. Menentukan Latar Cerita	40
4. Menyusun Alur Cerita (Plot)	41
5. Menentukan Sudut Pandang	41
6. Menulis Draf Cerita	41
7. Merevisi dan Mengedit Cerita	42
B. Membuat Cerita	43
BAB 4 PERMAINAN LITERASI	47
A. Mencari Kata	47
B. Membaca Cerita Petualangan Si Hitam	49
C. Mencari Kata Kerja	50
D. Teka Teki Silang	51
E. Cerita Permainan Tradisional	52
F. Menulis Kata	53
G. Menyusun Kalimat	54
DAFTAR PUSTAKA	55
PROFIL PENULIS	56



APA ITU LITERASI?

A. PENGERTIAN LITERASI

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi pada dirinya sendiri terkait kemampuan berbagai strategi dalam memproses suatu teks atau bacaan.

Menurut UNESCO, literasi tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menafsirkan, membuat, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, maupun visual, dalam konteks kehidupan yang berbeda.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, baik melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami sesuatu. Tapi literasi bukan hanya sekadar bisa membaca buku atau menulis kata-kata di kertas. Literasi juga artinya bisa mengerti informasi dari berbagai sumber, seperti buku cerita, majalah, internet, video, atau gambar. Dengan literasi, seseorang bisa memahami hal-hal baru, belajar banyak hal, dan membuat keputusan yang baik. Jadi, literasi sangat



KUMPULAN CERITA SERU

PETUALANGAN LUNA DI PERPUSTAKAAN AJAIB

Di sebuah desa kecil, hiduplah seorang gadis ceria berusia sembilan tahun bernama Luna. Luna dikenal sebagai anak yang penuh semangat dan selalu ingin tahu tentang segala hal. Namun, ada satu kebiasaan yang membuat ibunya khawatir yaitu Luna tidak suka membaca.

Setiap kali disuruh membaca buku, Luna selalu berkata, “Membaca itu membosankan, Bu! Aku lebih suka main di luar bersama teman-teman.”

Ibunya hanya tersenyum dan berkata pelan, “Suatu hari nanti, kamu akan tahu betapa serunya membaca.”

Suatu pagi, sekolah Luna mengumumkan bahwa mereka akan melakukan kunjungan ke perpustakaan desa. Semua siswa tampak antusias, kecuali Luna. Ia mengira itu akan menjadi kegiatan yang membosankan.

Namun, saat rombongan tiba di perpustakaan, mata Luna membelalak kagum. Perpustakaan itu ternyata sangat besar dan indah. Rak-rak buku menjulang tinggi, dipenuhi berbagai jenis buku yaitu ensiklopedia, buku cerita, majalah, dongeng, dan komik. Bau khas kertas buku membuat suasana terasa nyaman.

RAHASIA GUNUNG DI DESA NENEK

Di sebuah pelosok Jawa Tengah, terdapat sebuah desa tua bernama Desa Ujung. Desa ini terkenal karena keindahan alamnya, sawah hijau yang membentang, sungai jernih berliku, dan pepohonan besar yang rimbun menaungi jalan setapak. Namun, yang membuat Desa Ujung istimewa adalah Gunung Lembah Senja, sebuah gunung sakral yang dipercaya masyarakat sebagai tempat bersemayamnya roh leluhur.

Bagi penduduk desa, Gunung Lembah Senja bukan sekadar gunung. Gunung ini adalah penjaga kehidupan mereka. Air sungai yang mengalir dari puncaknya menghidupi sawah, ladang, dan seluruh ekosistem desa. Karena itu, setiap tahun masyarakat mengadakan upacara adat bernama “Sedekah Bumi” di kaki gunung, sebagai bentuk syukur atas hasil panen dan doa untuk keseimbangan alam.

Di desa itu, hiduplah seorang gadis berusia 12 tahun bernama Aruna. Ia tinggal bersama neneknya, Nenek Ratmi, seorang penenun batik tradisional sekaligus penjaga cerita-cerita kuno tentang Desa Nenek. Setiap malam, sambil menenun, Nenek Ratmi selalu menceritakan legenda tentang Hati Gunung, sebuah benda misterius yang menjaga keseimbangan alam.

“Ingat, Aruna, hati Gunung adalah titipan leluhur. Jika ada yang berani mengusiknya, desa ini akan menghadapi bencana besar,” kata Nenek Ratmi suatu malam.

Aruna selalu mendengarkan cerita itu dengan penuh rasa penasaran. Namun, neneknya selalu berhenti sebelum menjelaskan apa sebenarnya rahasia Hati Gunung.

Suatu malam, Aruna mendengar percakapan neneknya dengan Tetua Saka, kepala adat Desa Nenek. Mereka berbicara dengan nada cemas.

“Gunung mulai gelisah, kalau gerbang rahasia terbuka, kita harus menemukan pewarisnya sebelum orang luar melakukannya,” kata Tetua Saka.

Aruna yang menguping merasa ada sesuatu yang disembunyikan. Hatinya dipenuhi rasa ingin tahu.

AKU SANG JUARA

Di sebuah desa kecil bernama Sukamaju, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Arga. Umurnya 11 tahun, duduk di kelas 5 SD, dan terkenal ceria serta penuh semangat. Namun, ada satu hal yang membuatnya berbeda dari teman-temannya: Arga bercita-cita menjadi juara lomba lari tingkat kabupaten.

Setiap sore, Arga berlari di lapangan kecil dekat rumahnya. Keringat membasahi dahinya, napasnya terengah-engah, tapi semangatnya tak pernah padam.

“Aku harus bisa! Aku ingin membuat Ayah dan Ibu bangga!” katanya sambil mengepalkan tangan.

Sayangnya, Arga bukanlah pelari tercepat di sekolahnya. Selalu ada Bima, teman sekelasnya, yang terkenal gesit dan tak terkalahkan. Setiap kali lomba kecil antar-kelas diadakan, Bima selalu berada di urutan pertama, dan Arga hanya di posisi kedua atau ketiga.

Kadang-kadang Arga merasa putus asa, tapi ia selalu mengingat nasihat almarhum Kakeknya bahwa juara sejati bukanlah yang tak pernah kalah, tapi yang tak pernah berhenti berusaha.

Suatu pagi, suasana di sekolah mendadak ramai. Bu Ratna, guru olahraga, berdiri di depan halaman sekolah dengan membawa mikrofon.

“Anak-anak! Kita akan mengikuti Lomba Lari Tingkat Kabupaten bulan depan! Sekolah kita harus mengirim dua wakil terbaik. Jadi, minggu depan akan ada seleksi di lapangan!” Kata Bu Ratna.

Mata Arga berbinar. Inilah kesempatan yang ia tunggu-tunggu. Namun, hatinya juga berdebar karena ia tahu Bima pasti menjadi pesaing terberat. Saat jam istirahat, Arga bercerita pada sahabatnya, Nia.

“Nia, aku ingin jadi wakil sekolah. Tapi... kalau Bima ikut, peluangku kecil sekali.” Kata Arga.

GUNUNG TALANG

Namaku Saka Pratama, anak kelas 4 SD Negeri Merah Putih. Pagi itu, Saka duduk di beranda rumah sambil memandangi Gunung Talang yang berdiri megah di kejauhan. Udara desa kami sejuk dan segar, disertai suara burung-burung kecil yang berkicau riang.

Tiba-tiba, Ayah menghampiriku dan berkata, “Ka, lihatlah gunung itu. Gunung Talang adalah anugerah untuk kita. Tapi ingat, setiap anugerah harus dijaga.”

Aku hanya mengangguk. Dalam hati, aku bertanya-tanya, “Apakah aku bisa menjaga bumi dan gunung yang begitu besar ini?”

Di sekolah, Bu Lestari guru kami, memberikan pengumuman mengejutkan, “Anak-anak, minggu depan kita akan mengadakan Festival Anak Bumi Pertiwi. Kalian bebas membuat karya tentang cara menjaga bumi kita—boleh berupa cerita, lagu, poster, drama, atau puisi!”

Kelas langsung riuh. Semua anak berbisik-bisik membuat rencana. Aku memutuskan ingin membuat sebuah cerita. Tapi aku tahu, ini harus istimewa. Cerita yang bisa menyentuh hati dan membuat semua orang ingin menjaga bumi.

“Ras, gimana kalau kita bikin cerita tentang bumi yang bisa bicara? Tentang bumi yang meminta tolong pada anak-anak untuk diselamatkan?” kata Saka.

Laras tersenyum lebar, “Bagus, Ka! Kita bikin tokohnya anak-anak yang berpetualang melindungi alam. Aku ikut, ya!”

Aku setuju. Kami pun berjanji untuk bekerja sama.

Sore itu, aku dan Laras pergi ke pinggir hutan dekat desa. Biasanya hutan ini ramai suara burung dan gemericik air sungai. Tapi kali ini berbeda.

Pohon-pohon tampak ditebang, dan sungai kecil penuh sampah plastik. Angin bertiup membawa aroma tak sedap.

Aku bergumam lirih, “Ras... hutan ini seperti sedang menangis.”

SINGA SI CERDIK PENGUASA HUTAN

Di tengah Hutan Sumber Rimba yang luas dan lebat, hiduplah seekor singa bernama Raja Leo. Bulunya berwarna emas, surainya lebat, dan tatapannya tajam. Namun, bukan kekuatan yang membuatnya dihormati, melainkan kecerdasannya.

Setiap pagi, Raja Leo berjalan-jalan mengelilingi hutan, memastikan semua hewan hidup damai. Ia selalu berkata, “Hutan ini bukan milikku, tapi milik kita semua. Jika satu terluka, semuanya akan merasakan sakit.”

Hewan-hewan sangat menyayanginya. Tapi, suatu hari, ketenangan itu terusik.

Seekor rusa kecil berlari tergesa-gesa ke hadapan Raja Leo.

“Raja! Air sungai mengering! Kami tak punya air minum!” kata rusa

Raja Leo segera memanggil semua hewan berkumpul di Lapangan Hijau. Suasana menjadi ribut.

“Pasti ini ulah kawanan gajah! Mereka mandi terlalu lama!” teriak Kera Lincah. “Tidak! Aku yakin para bebeklah yang menutup aliran air dengan sarangnya!” balas seekor burung hantu.

Raja Leo mengaum keras, “Tenang semua! Kita tidak akan menemukan jawaban dengan saling menyalahkan. Kita harus mencari penyebabnya.”

Semua terdiam. Mereka menatap Raja Leo, berharap pemimpinnya menemukan solusi.

Raja Leo memanggil Mbah Tutu, burung hantu tua yang sangat bijaksana.

“Mbah, kau tahu kenapa sungai mengering?” tanya Raja Leo.

Mbah Tutu memejamkan mata sejenak, lalu berkata lirih,

“Sumber mata air di Bukit Batu Merah tersumbat karena longsor. Kalau tidak segera dibersihkan, hutan ini akan kering dan mati.” Kata Mbah Tutu.

Semua hewan terkejut. Bukit Batu Merah terkenal jauh, berbahaya, dan penuh jurang curam. Namun, Raja Leo berdiri tegak,

PETUALANGAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

Di sebuah desa yang damai bernama Desa Harapan Jaya, hiduplah empat sahabat: Rafi, Siti, Bima, dan Danu. Mereka dikenal sebagai anak-anak yang hebat karena selalu mencoba kebiasaan positif.

Hari itu, matahari baru saja terbit. Rafi sudah bangun lebih awal dan menyapu halaman rumahnya.

“Bangun pagi itu keren! Bisa melakukan banyak hal sebelum sekolah,” gumam Rafi sambil tersenyum.

Siti pun sudah duduk di teras membaca buku cerita. Bima dan Danu sedang sarapan dengan makanan bergizi, seperti telur, sayur, dan buah.

“Makan bergizi biar kuat dan sehat,” kata Bima sambil mengunyah apel.

Selesai sarapan, mereka melaksanakan ibadah pagi sesuai ajaran masing-masing.

“Dengan beribadah, hati kita tenang dan siap menghadapi hari,” kata Siti sambil tersenyum ke teman-temannya.

Rafi merasa senang karena sejak bangun pagi, ia bisa melakukan semua kebiasaan baik: bangun pagi, sarapan bergizi, dan ibadah dengan khusyuk.

Setelah itu, mereka berangkat ke sekolah. Di kelas, guru mereka, Pak Andi, mengajak anak-anak untuk belajar dengan penuh semangat.

“Anak-anak, belajar itu seru! Semakin banyak kalian belajar, semakin banyak hal yang bisa kalian lakukan untuk membantu orang lain,” kata Pak Andi.

Siti sangat antusias membaca buku baru, sementara Rafi dan Danu menyimak pelajaran matematika dengan serius. Bima meskipun aktif olahraga, selalu menyempatkan diri belajar dengan rajin.

“Gemar belajar membuat kita pintar dan berguna,” bisik Rafi dalam hati.

Hari itu, guru olahraga mengajak mereka untuk senam pagi dan bermain sepak bola di lapangan.

TARIAN CINTA UNTUK NEGERI

Di sebuah desa kecil bernama Sukamakmur, tinggallah seorang siswi kelas lima SD bernama Nadya. Nadya adalah anak yang ceria, penuh semangat, dan mencintai seni. Setiap sore, ia sering menonton pertunjukan seni di balai desa bersama ibunya. Dari situlah kecintaannya terhadap tari tradisional mulai tumbuh.

Suatu pagi, kepala sekolah, Pak Surya, mengumumkan berita besar. Sekolah mereka mendapat undangan untuk mengikuti *Festival Seni dan Budaya* tingkat kabupaten. Setiap sekolah diminta menampilkan kesenian tradisional daerah masing-masing.

Nadya mendengarkan pengumuman itu dengan penuh semangat. Ia berlari menemui sahabatnya, Dini dan Raka, untuk mengajak mereka bergabung. “Kita harus ikut! Ini kesempatan kita untuk melestarikan budaya,” kata Nadya dengan mata berbinar.

Tanpa ragu, mereka mendaftarkan diri. Guru seni mereka, Bu Ratna, yang terkenal tegas sekaligus sabar, ditunjuk sebagai pelatih tim tari sekolah.

Latihan pertama dimulai di aula sekolah. Bu Ratna menjelaskan bahwa mereka akan membawakan *Tari Saman* dari Aceh, tarian yang terkenal karena gerakannya yang cepat, kompak, dan penuh makna persatuan.

“Anak-anak, tarian ini membutuhkan kerja sama. Jika satu orang salah gerak, semua akan terlihat berantakan,” ujar Bu Ratna sambil mencontohkan gerakan dasar.

Setiap sore, Nadya dan timnya berkumpul untuk berlatih. Mereka menghafalkan gerakan tangan, menyamakan ketukan, dan menjaga keseimbangan tubuh. Kadang, mereka mengulang satu gerakan sampai puluhan kali hingga Bu Ratna merasa puas.

Namun, latihan tidak selalu mudah. Dini sering salah tempo, Raka kesulitan menjaga konsentrasi, dan Nadya pun kadang kehabisan napas. Beberapa teman mulai mengeluh dan ingin menyerah. Melihat itu, Nadya memberi semangat, “Kita tidak boleh berhenti sekarang. Kalau kita terus berusaha, pasti bisa!” katanya tegas.



MENULIS KREATIF

A. LANGKAH-LANGKAH MENULIS CERITA

Menulis cerita pendek merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi melalui rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut. Cerita yang baik harus mampu menghibur pembaca, menyampaikan pesan moral, serta menarik perhatian sejak awal hingga akhir.

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara teratur berdasarkan urutan waktu atau hubungan sebab-akibat. Cerita dapat diangkat dari kejadian nyata maupun imajinasi penulis. Dalam cerita, penulis menyajikan tokoh, latar, dan konflik yang saling berkaitan untuk membangun alur yang utuh.

1. Menentukan Tema dan Pesan Cerita

Tema adalah gagasan pokok atau ide utama yang menjadi dasar pengembangan cerita. Pemilihan tema harus disesuaikan dengan pengalaman, imajinasi, dan pesan yang ingin disampaikan penulis.

Contoh tema cerita:

- Persahabatan
- Keberanian
- Kepedulian sosial

B. MEMBUAT CERITA

BELAJAR MENULIS CERITA SINGKAT

Lihat gambar di bawah ini dan tuliskan cerita berdasarkan gambar tersebut!



Cerita :

.....

.....

.....

.....

.....



Cerita :

.....

.....

.....

.....

.....



MENULIS CERITA

Tuliskan cerita sederhana yang sesuai dengan gambar dan kata yang tersedia di bawah ini!



olahraga

juara

rajin



BAB 4

PERMAINAN LITERASI

A. MENCARI KATA





Mencari Kata

Makanan Tradisional



K	E	T	A	N	G	U	L	U	N	G	W
W	R	V	K	U	E	P	U	T	U	K	S
E	G	H	O	I	H	A	M	E	W	U	A
L	W	Q	V	L	M	P	H	G	O	E	D
E	A	O	W	E	M	E	K	L	P	O	N
M	Q	N	G	N	N	D	P	T	P	U	V
P	K	D	H	T	G	A	Q	U	L	C	B
E	L	E	A	I	S	U	A	K	J	U	W
R	M	O	X	N	W	E	X	H	A	R	A
D	N	N	V	G	A	R	Z	D	S	S	S
R	V	D	L	L	A	L	A	P	I	S	C
K	U	E	L	U	M	P	U	R	C	X	V



C. MENCARI KATA KERJA

Latihan Literasi

Bacalah cerita yang berjudul “Petualangan Anak Hebat” di bawah ini.

Petualangan Anak Hebat

Di sebuah desa dekat hutan, hiduplah seorang anak bernama Bagas. Setiap pagi, Bagas menyapu, memberi makan ayam, dan membantu orang tuanya. Suatu hari, Bagas pergi ke hutan untuk mengambil kayu. Saat mencari, ia melihat seekor harimau terjebak dalam jebakan pemburu. Awalnya Bagas takut, tetapi ia nekat mendekat. Dengan hati-hati, Bagas memotong tali yang mengikat kaki harimau. Harimau itu berdiri, menatap, dan berlari kembali ke hutan.



Keesokan harinya, saat Bagas mengambil air di hutan, ia terpeleset dan jatuh ke sungai. Arus deras hampir menyeretnya, tetapi tiba-tiba harimau yang pernah ia tolong datang, melompat, dan menarik Bagas ke tepi sungai. Bagas tersenyum dan mengucapkan terima kasih. Sejak itu, Bagas semakin menyayangi dan menghormati hewan-hewan di hutan.

Tuliskan kata kerja pada cerita di atas!



E. CERITA PERMAINAN TRADISIONAL

DAKON

Bacalah teks di bawah ini kemudian jawablah setiap pertanyaan yang tersedia!



Pada sore yang cerah, Sari, Lina, dan Bima berkumpul di halaman rumah Sari. Mereka sepakat untuk bermain dakon karena udara terasa sejuk. Sari mengambil papan dakon, Bima mengumpulkan biji-bijian, dan Lina menyilapkan tikar. Setelah semuanya siap, mereka mengisi setiap lubang dengan biji yang sama jumlahnya. Permainan pun dimulai. Lina memindahkan biji dengan teliti, Sari menghitung langkahnya, dan Bima menyusun strategi agar bisa mengumpulkan biji terbanyak. Mereka bergantian, mengambil, meletakkan, dan menghitung biji sambil berusaha menjaga konsentrasi.

Setelah beberapa putaran, Sari berhasil mengumpulkan biji paling banyak. Lina dan Bima menerima kekalahan dengan senang hati. Mereka sepakat untuk bermain lagi pada keesokan harinya. Hari itu terasa menyenangkan karena mereka belajar menghitung, melatih kesabaran, dan menjaga kebersamaan.

1. Siapa tokoh dalam cerita Dakon?

2. Bagaimana cara Lina memindahkan biji dalam permainan?

3. Mengapa Bima disebut sedang menyusun strategi?

4. Apa yang dilakukan ketiga tokoh setelah permainan berakhir?

5. Apa manfaat bermain dakon selain hiburan?



G. MENYUSUN KALIMAT

Menyusun Kalimat Tanya

Susunlah kalimat berikut menjadi kalimat tanya yang tepat!



1. Ini? - di mana - membeli - kamu - sepatu

2. pergi - kapan - ke - kita - Sasa - menjenguk - akan - ?

3. kue - bagaimana - cara - ini? - membuat - enak - yang

4. kamu - sepatu - berapa - beli - ? - harga - yang - di - mall

5. datang - siapa - rumahmu - ? - yang - ke - malam - malam

6. apa - bawa - yang - nanti - ? - akan - kamu - perpisahan - saat



DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2017). Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). Panduan Pelaksanaan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmawati, L. (2020). Menumbuhkan Minat Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, S. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.

PROFIL PENULIS

Alifia Edria Adikasari, M.Pd.



Penulis adalah seorang guru di SD Labschool UNNES Semarang yang memiliki dedikasi tinggi dalam menumbuhkan kecintaan literasi pada anak-anak. Baginya, literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kunci untuk membuka pintu pengetahuan, membangun karakter, serta mengasah kreativitas. Sebagai pendidik, beliau aktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan penuh keceriaan. Melalui berbagai kegiatan membaca, menulis, bercerita, hingga permainan literasi. Inovasi pembelajaran yang beliau hadirkan selalu berlandaskan pada semangat bahwa anak akan tumbuh lebih percaya diri, mandiri, dan berprestasi ketika belajar dengan gembira.

GEMBIRA BERLITERASI

Cemerlang Berprestasi

Buku Gembira Berliterasi, Cemerlang Berprestasi hadir sebagai teman setia bagi siswa untuk mengenal, mencintai, dan menguasai dunia membaca serta menulis dengan cara yang menyenangkan. Disajikan dengan bahasa yang sederhana, buku ini mengajak anak-anak memahami betapa pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital. Tidak hanya berisi penjelasan, buku ini juga menghadirkan kumpulan cerita seru yang penuh pesan moral, panduan menulis kreatif yang melatih imajinasi, serta permainan literasi yang membuat belajar terasa seperti bermain. Melalui buku ini, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga belajar berimajinasi, berkreasi, dan berpikir kritis. Mari jelajahi setiap halamannya, rasakan keseruannya, dan temukan bahwa literasi bisa menjadi jembatan menuju masa depan yang lebih cemerlang dan penuh prestasi!



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://twitter.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 [widina store](#)
 [widina bookstore](#)

Layanan Pustaka & Perawatan Buku
☎ 0815-7000-699

Pengembangan Diri

ISBN 978-634-246-264-5



9

786342

462645